

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis/Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti makna dari pengalaman individu atau segelintir individu manusia yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen pengukuran wawancara, observasi dan dokumentasi serta kemampuan peneliti sendiri sebagai instrumen pengukuran, yang analisis datanya berupa data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang diteliti. Definisi kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Iredho Fani Reza, 2016:76).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemuka kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi, penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak penelitian menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data (Beni Ahmad Saebani, 2008:123).

### **3.2 Dumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Data Primer

Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifuddin Azwar, 2015:91). Adapun data subjek primer adalah laki-laki remaja akhir yang tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang.

b. Data Skunder

Data skunder, atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saifuddin Azwar, 2015:91). Adapun data subjek sekunder adalah pengurus Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang.

### **3.3 Metode Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2013:100). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Observasi

Menurut Nawawi & Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami

dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan penelitian, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsi *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut (Afifuddin, 2012:134).

Jenis observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian kualitatif ini adalah observasi terstruktur terungkap atau tersamar yang artinya dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terungkap kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga subjek mengetahui bahwa dirinya sedang diobservasi oleh orang lain. Akan tetapi suatu saat peneliti juga tidak terungkap atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terungkap, maka peneliti tidak diizinkan untuk melakukan observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah bercakap-cakap secara tatap muka, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara, sedangkan (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam

proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interviu dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliputi tanpa terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Menurut Patton dan Poerwandari, pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkret dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung (Afifuddin, 2012:131).

Saat wawancara berlangsung, alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti mencatat jawaban-jawaban dari subjek.

Pada penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tipe wawancara semistruktur (*semistructure interview*) dari Esterberg, di mana pewawancara mendapatkan sendiri persoalan dan pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti menggunakan wawancara semistruktur yang berarti pertanyaan-pertanyaan telah disusun rapi. Jenis wawancara ini dinamakan wawancara baku terbuka sesuai yang diungkapkan oleh patton (Moleong, 2001:186). Adapun aspek-aspek yang akan di ajukan sebagai pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu *aspek directional, motivational, organizational*. Keberhasilan sebuah wawancara tergantung pada beberapa hal yaitu

informan, topik, situasi, kemampuan pewawancara menggunakan metode wawancara, dan factor-faktor sosial budaya yang mempengaruhi interaksi antara pewawancara dan subjek wawancara (Burhan Bungin, 2011:158)

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (Iredho Fani Reza, 2016:154). Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya (Wiratna Sujarweni, 2014:33). Data dokumentasi yang nanti akan digunakan peneliti yaitu berupa hasil foto dari kegiatan wawancara terjadi maupun ketika observasi.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Bogden dan Biklen dikutip oleh Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja menggunakan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memerlukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan (Moleong, 2001:216). Metode analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Moleong menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data diawali dengan

mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.

Miles dan Huberman, menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun tahapan analisis data dalam metode Miles dan Huberman yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Concluding Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak. Karena, dalam penelitian kualitatif bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan

berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Iredho Fani Reza, 2016:106).

#### 4. Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awa masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data (Sugiyono, 2005:244).

Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data meliputi data reduksi (menyaring/merangkung), yakni merangkum hal-hal yang pokok, kemudian menyajikan data dalam berdasarkan kategori tertentu sehingga mudah dipahami. Terakhir adalah verifikasi yakni penarikan kesimpulan dari analisis data tersebut dalam bentuk deskriptif.

### **3.5 Keabsahan Data Penelitian**

Keabsahan data Penelitian (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat criteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Lexy J. Moleong, 1999:324).

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian (Kristi Poewardari, 2013: 222). Adapun

teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini:

a. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan berarti peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang tetap maupun yang sementara untuk mendapatkan kedalaman data.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan antara hasil wawancara dengan teori.

c. Mengadakan *Member Check*

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Lexy J. Moleong, 1999:324).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dalam bentuk *Member Check dan Triangulasi*, *member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dan Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber yaitu teknik yang dilakukan dengan cara



mengecek dan membandingkan antara hasil wawancara dengan teori.